

PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS DJUANDA MENGENAI KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENGELOLAAN WAKTU

Haifa Hana Panji Awalia¹

¹ Universitas Djuanda, awaliahaifa02@gmail.com

ABSTRAK

Aktivitas organisasi mahasiswa merupakan salah satu bentuk keterlibatan aktif mahasiswa dalam pengembangan diri di lingkungan perguruan tinggi. Keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan diyakini mampu mengembangkan berbagai kemampuan nonakademik, namun di sisi lain juga menuntut kemampuan pengelolaan waktu agar tidak mengganggu kewajiban akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Universitas Djuanda mengenai keaktifan berorganisasi serta dampaknya terhadap pengelolaan waktu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur terhadap mahasiswa Universitas Djuanda yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan, baik intra maupun ekstra kampus, dengan teknik purposive sampling. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memandang keaktifan berorganisasi sebagai sarana pengembangan diri dan media pembelajaran nonformal yang melengkapi proses akademik. Keaktifan organisasi berkontribusi terhadap peningkatan soft skills, khususnya kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Namun, keaktifan tersebut juga menimbulkan tantangan dalam pengelolaan waktu, seperti kelelahan dan benturan jadwal dengan kegiatan akademik. Mahasiswa mengatasi tantangan tersebut melalui strategi manajemen waktu, penentuan prioritas, dan disiplin diri dengan menempatkan akademik sebagai prioritas utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak keaktifan berorganisasi terhadap pengelolaan waktu sangat dipengaruhi oleh persepsi dan kemampuan regulasi diri mahasiswa.

Kata Kunci: keaktifan berorganisasi, persepsi mahasiswa, manajemen waktu, organisasi kemahasiswaan

PENDAHULUAN

Aktivitas organisasi mahasiswa merupakan salah satu bentuk keterlibatan aktif mahasiswa dalam pengembangan diri di lingkungan perguruan tinggi. Partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan diyakini mampu mengembangkan berbagai soft

skills, seperti kemampuan komunikasi, berpikir kritis, negosiasi dan manajemen waktu (Shinta Yolanda, 2024). Namun, keaktifan berorganisasi juga menuntut komitmen waktu yang tinggi sehingga berpotensi menimbulkan tantangan dalam pemenuhan kewajiban akademik apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan waktu yang efektif (Muhammad Rafa Yulizar, 2025).

Dalam konteks Universitas Djuanda, mahasiswa memiliki peluang luas untuk terlibat dalam berbagai organisasi kemahasiswaan, baik intra maupun ekstra kampus, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa dan Unit Kegiatan Mahasiswa. Keterlibatan tersebut mendorong pengembangan kemampuan nonakademik, namun sering kali beririsan dengan tuntutan akademik, seperti perkuliahan, penyelesaian tugas, dan evaluasi pembelajaran (Andy Lau, 2023). Perbedaan tingkat keaktifan, beban tanggung jawab, serta pengalaman organisasi menyebabkan mahasiswa memiliki persepsi yang beragam terhadap dampak keaktifan berorganisasi terhadap pengelolaan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa berperan penting dalam menentukan kemampuan mereka mengelola waktu dan menjaga keseimbangan antara aktivitas akademik dan organisasi.

Menurut Astin (1999), keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kampus berkontribusi signifikan terhadap perkembangan personal dan akademik mahasiswa. Sejalan dengan hal tersebut, Amel dan Matulesy (2024) menemukan adanya hubungan signifikan antara keterlibatan dalam organisasi dan persepsi mahasiswa terhadap pembagian waktu antara kegiatan akademik dan nonakademik. Namun, penelitian Macan et al. (1990) menegaskan bahwa keterlibatan dalam berbagai aktivitas tanpa manajemen waktu yang baik dapat menimbulkan stres dan penurunan performa akademik. Perbedaan temuan ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih spesifik mengenai persepsi mahasiswa terhadap dampak keaktifan berorganisasi, khususnya dalam konteks Universitas Djuanda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Universitas Djuanda mengenai keaktifan berorganisasi serta dampaknya terhadap pengelolaan waktu. Secara khusus, penelitian ini menggambarkan bagaimana mahasiswa memaknai keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dan bagaimana keaktifan tersebut memengaruhi kemampuan mereka dalam mengatur waktu antara tuntutan akademik dan nonakademik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa dan pihak universitas dalam mendorong keaktifan berorganisasi yang seimbang dengan pencapaian akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami persepsi mahasiswa Universitas Djuanda mengenai keaktifan berorganisasi dan dampaknya terhadap pengelolaan waktu. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berangkat dari asumsi, pandangan filosofis, serta lensa teoretis tertentu untuk mengkaji suatu permasalahan dan menemukan makna yang dibangun oleh individu atau kelompok dalam menjelaskan fenomena sosial dan kemanusiaan (Purnomo, 2022). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif fokus pada penjabaran secara komprehensif terhadap karakteristik, perilaku, serta kondisi yang terjadi secara alami di lapangan (Purnomo, 2024).

Informan penelitian merupakan individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan permasalahan yang diteliti (Purnomo, 2024). Dalam penelitian ini, informan adalah mahasiswa Universitas Djuanda yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan, baik intra maupun ekstra kampus. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan individu berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Purnomo, 2024). Informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria tertentu agar mampu memberikan informasi yang

akurat dan relevan dengan tujuan penelitian (Purnomo, 2024). Adapun kriteria informan adalah mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan organisasi serta memiliki pengalaman menjalani aktivitas akademik dan nonakademik secara bersamaan (Sugiyono, 2013).

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu (Purnomo, 2024). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur untuk menggali persepsi, pengalaman, serta strategi pengelolaan waktu mahasiswa selama aktif berorganisasi (Moleong, 2019). Seluruh wawancara direkam dan ditranskripsikan sebagai bahan analisis data.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai persepsi mahasiswa terhadap keaktifan berorganisasi dan dampaknya terhadap pengelolaan waktu. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai cara mahasiswa Universitas Djuanda memaknai keaktifan berorganisasi dalam kehidupan akademik mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa Universitas Djuanda yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan, diperoleh sejumlah tema utama yang berkaitan dengan persepsi keaktifan berorganisasi dan dampaknya terhadap pengelolaan waktu.

Tema	Indikator	Temuan Wawancara
Motivasi Berorganisasi	Alasan bergabung	Mahasiswa termotivasi untuk menambah pengalaman, keluar dari zona nyaman, memperluas relasi, serta mengembangkan soft skills seperti komunikasi dan kepemimpinan.

Makna Organisasi	Persepsi terhadap organisasi	Organisasi dipersepsikan sebagai media belajar di luar kelas yang melatih tanggung jawab, kerja sama, dan pemahaman sosial.
Bentuk Keaktifan	Jenis kegiatan	Keaktifan mahasiswa meliputi rapat rutin, kepanitiaan, pengelolaan media dan informasi, kegiatan jurnalistik, serta aktivitas sosial.
Strategi Manajemen Waktu	Cara mengatur waktu	Mahasiswa menerapkan penentuan prioritas, penyusunan jadwal, serta pengerjaan tugas berdasarkan urgensi dan tenggat waktu.
Dampak terhadap Akademik	Tantangan yang dirasakan	Keaktifan berorganisasi berpotensi menimbulkan kelelahan, berkurangnya waktu istirahat, dan benturan jadwal dengan tugas akademik.
Upaya Menjaga Keseimbangan	Solusi yang dilakukan	Mahasiswa menempatkan akademik sebagai prioritas utama, membatasi aktivitas kurang produktif, dan mengoptimalkan komunikasi serta kerja tim.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa Universitas Djuanda dalam organisasi kemahasiswaan dipersepsikan sebagai bagian penting dari proses pengembangan diri selama masa perkuliahan. Seluruh informan menyatakan bahwa keterlibatan dalam organisasi tidak hanya didorong oleh kewajiban struktural, melainkan oleh motivasi intrinsik seperti keinginan untuk keluar dari zona nyaman, menambah pengalaman, memperluas relasi sosial, serta mengembangkan kemampuan nonakademik. Organisasi dipandang sebagai ruang belajar alternatif yang melengkapi pembelajaran di dalam kelas.

Mahasiswa yang aktif berorganisasi mengungkapkan bahwa kegiatan organisasi memberikan kesempatan untuk mengasah berbagai soft skills, terutama kemampuan komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Informan yang

terlibat dalam divisi informasi, komunikasi, dan multimedia, misalnya, menilai bahwa aktivitas menyampaikan informasi, berdiskusi, serta bekerja sama dalam tim memperkuat kemampuan berkomunikasi secara efektif. Selain itu, pengalaman memimpin, berkoordinasi, dan menyelesaikan tugas bersama turut membentuk rasa tanggung jawab dan kedewasaan dalam bersikap.

Dalam konteks pengelolaan waktu, mayoritas informan menyatakan bahwa keaktifan berorganisasi menuntut kemampuan manajemen waktu yang lebih disiplin. Mahasiswa menyadari adanya keterbatasan waktu yang harus dibagi antara kegiatan akademik, organisasi, dan kebutuhan pribadi. Oleh karena itu, strategi yang umum diterapkan adalah menyusun jadwal harian, menentukan skala prioritas, serta mengerjakan tugas berdasarkan tingkat urgensi dan tenggat waktu. Informan secara konsisten menempatkan kewajiban akademik sebagai prioritas utama, sementara kegiatan organisasi disesuaikan dengan kapasitas waktu yang tersedia.

Namun demikian, hasil wawancara juga mengungkap adanya tantangan nyata dalam menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan aktivis organisasi. Beberapa informan mengakui bahwa padatnya agenda organisasi, seperti rapat rutin, kepanitiaan, dan kegiatan eksternal, kerap menyebabkan kelelahan fisik dan berkurangnya waktu istirahat. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi konsentrasi belajar dan penyelesaian tugas akademik, terutama ketika terjadi benturan jadwal antara kegiatan organisasi dan tenggat akademik. Meski demikian, informan menilai bahwa tantangan tersebut masih dapat dikelola dengan komunikasi yang baik dalam tim organisasi serta pembagian tugas yang proporsional.

Temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa organisasi kemahasiswaan berperan sebagai media pengembangan kompetensi mahasiswa secara holistic. Berdasarkan teori keterlibatan mahasiswa, keterlibatan aktif dalam aktivitas kampus berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan sosial mahasiswa (Purnomo, 2022). Mahasiswa Universitas Djuanda yang aktif berorganisasi menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi, baik secara fisik maupun psikologis, sehingga memperoleh pengalaman belajar yang tidak sepenuhnya didapatkan di ruang kelas.

Dari sudut pandang teori komunikasi interpersonal, organisasi menjadi arena interaksi sosial yang intens, di mana mahasiswa belajar menyampaikan gagasan, memahami sudut pandang orang lain, serta membangun kerja sama dalam kelompok (Devito, 2019). Temuan wawancara memperlihatkan bahwa kemampuan komunikasi mahasiswa berkembang melalui

aktivitas organisasi seperti diskusi, koordinasi kegiatan, dan pembagian tugas. Proses komunikasi ini berkontribusi pada terbentuknya persepsi positif terhadap organisasi sebagai sarana pengembangan diri.

Sementara itu, dalam konteks manajemen waktu, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa pengelolaan waktu merupakan bagian dari regulasi diri individu (Purnomo, 2024). Mahasiswa yang mampu menetapkan prioritas dan mengontrol penggunaan waktunya cenderung memandang keaktifan berorganisasi sebagai pengalaman yang bermanfaat, bukan penghambat akademik. Penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa manajemen waktu yang efektif membantu mahasiswa menjaga keseimbangan antara aktivitas akademik dan organisasi (Amel & Matulesy, 2024).

Dengan demikian, tabel hasil wawancara dan pembahasan ini menegaskan bahwa dampak keaktifan berorganisasi terhadap pengelolaan waktu sangat bergantung pada persepsi, kemampuan komunikasi, serta strategi manajemen waktu mahasiswa. Keaktifan berorganisasi dapat menjadi sarana pengembangan diri yang konstruktif apabila dijalankan secara seimbang dan terencana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Djuanda memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap keaktifan berorganisasi. Organisasi kemahasiswaan dipandang sebagai sarana pengembangan diri yang penting dalam melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, serta memperluas pengalaman dan relasi sosial di lingkungan kampus. Keaktifan dalam organisasi tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas tambahan di luar perkuliahan, tetapi juga sebagai media pembelajaran nonformal yang melengkapi proses akademik.

Namun demikian, keaktifan berorganisasi juga membawa konsekuensi berupa tantangan dalam pengelolaan waktu, terutama ketika agenda organisasi padat dan beririsan dengan kewajiban akademik. Tantangan yang dirasakan mahasiswa meliputi kelelahan fisik, berkurangnya waktu istirahat, serta potensi benturan dengan tenggat tugas akademik. Meskipun demikian, mahasiswa umumnya mampu

mengelola tantangan tersebut melalui penerapan manajemen waktu yang disiplin, penentuan skala prioritas, serta regulasi diri dengan menempatkan akademik sebagai kewajiban utama.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dampak keaktifan berorganisasi terhadap pengelolaan waktu tidak bersifat mutlak, melainkan sangat bergantung pada persepsi mahasiswa, kemampuan komunikasi, dan strategi manajemen waktu yang diterapkan. Oleh karena itu, keaktifan berorganisasi dapat menjadi pengalaman yang konstruktif dan mendukung perkembangan mahasiswa apabila dijalankan secara seimbang dan terencana. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam mengelola peran akademik dan organisasi, serta bagi pihak universitas dalam merancang kebijakan dan pembinaan organisasi kemahasiswaan yang mendukung keseimbangan akademik dan pengembangan diri mahasiswa.

REFERENSI

- Amel, R., & Matulesy, A. (2024). Keterlibatan organisasi dan persepsi pembagian waktu mahasiswa terhadap prestasi akademik. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 34(1), 56–67.
- Andreansyah, R., Purnomo, A. M., & Setiawan, K. (2024). Penerapan komunikasi nonverbal di yayasan penyandang disabilitas. *Karimah Tauhid*, 3(1), 726–738.
- Astin, A. W. (1999). Student involvement: A developmental theory for higher education. *Journal of College Student Development*, 40(5), 518–529.
- DeVito, J. A., & DeVito, J. (2019). The interpersonal communication book. *Instructor*, 18(1), 521–532.
- Jatipermata, F., & Purnomo, A. M. (2022). Peran komunikasi penyuluh dalam pemberdayaan peternak sapi perah pada koperasi produksi susu Bogor. *Reformasi*, 12(1), 52–66.

- Lau, A., & Dewi, F. I. R. (2023). Regulasi diri sebagai strategi manajemen waktu mahasiswa aktif berorganisasi. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 7(1), 21–33.
- Macan, T. H., Shahani, C., Dipboye, R. L., & Phillips, A. P. (1990). College students' time management: Correlations with academic performance and stress. *Journal of Educational Psychology*, 82(4), 760–768.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, D. B., Kusumadinata, A. A., & Purnomo, A. M. (2024). Pemanfaatan teknologi media komunikasi Universitas Djuanda bersama mitra kerja. *Karimah Tauhid*, 3(3), 2759–2768.
- Nursita, S. F. N., Hasbiyah, D., & Purnomo, A. M. (2024). Analisis peran komunikasi interpersonal dalam lingkaran pertemanan terhadap peningkatan kinerja karyawan di UIGO Studio. *Karimah Tauhid*, 3(4), 5092–5101.
- Purnomo, A. M. (2020). Pemberdayaan sosial dalam pengembangan ekowisata di Pekon Kiluan Negeri, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. *SINGULARITY: Jurnal Desain dan Industri Kreatif*, 1(1), 1–12.
- Purnomo, A. M. (2024). Pesan nonverbal dalam komunikasi interpersonal suami istri dalam pernikahan. *Karimah Tauhid*, 3(6), 7033–7045.
- Purnomo, A. M., Pratidina, G., & Setiawan, M. F. (2022). Komunikasi pemasaran perusahaan pasca pandemi: Studi respon pelanggan terhadap pesan di Instagram. *Jurnal Komunikatio*, 8(2), 103–113.
- Sigalingging, L. H., Setiawan, K., & Purnomo, A. M. (2024). Pengaruh perilaku phubbing terhadap komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa Universitas Djuanda angkatan 2020. *Karimah Tauhid*, 3(6), 7071–7083.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Syamsudin, M., Purnomo, A. M., & Kusumadinata, A. A. (2021). Kemampuan komunikasi karyawan kantor depan dan kepuasan tamu di Wisma DPR RI Bogor. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 591–602.
- Trikesumawardani, S., Fitriah, M., & Purnomo, A. M. (2024). Hubungan human relations mahasiswa dengan toxic relationship. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 6(2).
- Yolanda, S., Sari, S. M., & Ismail, I. (2024). Peran organisasi mahasiswa dalam membangun karakter kepemimpinan dan peningkatan soft skill. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 361–373.
- Yulizar, M. R., Mubarak, N., & Komalasari, S. (2025). Apakah mahasiswa aktif berorganisasi lebih dari satu mengakibatkan prokrastinasi akademik? *Empowerment: Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 5(1), 26–33.